

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hal terpenting dalam hidup, Terkadang kesadaran akan pola hidup sehat masih terabaikan. Banyaknya gejala dan penyakit yang dapat ditelusuri kembali ke gaya hidup kebiasaan makan yang tidak teratur, termasuk kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi menjadi perhatian penting sepanjang kehidupan, khususnya sepanjang hayat. Perempuan juga rentan terhadap permasalahan sosial, seperti rendahnya pendidikan, pernikahan dini, kematian ibu, masalah kesehatan reproduksi perempuan, masalah kesehatan terkait pekerjaan, menopause, dan gangguan makan. Masalah reproduksi wanita telah menjadi topik penting dalam dunia medis. Salah satu masalah reproduksi yang paling sering terjadi pada wanita adalah kista ovarium, dan salah satu masalah reproduksi yang paling umum terjadi pada wanita adalah kista ovarium (Ummah, 2022).

Kista ovarium adalah massa yang berkembang di dalam ovarium, mirip dengan balon berisi air. Kista ini ditandai dengan pertumbuhan sel jinak di ovarium dan biasanya tidak menunjukkan gejala. Namun demikian, penting untuk mengetahui kemungkinan bahwa kista tersebut dapat berkembang menjadi kondisi ganas. Kista ini dapat digambarkan sebagai pertumbuhan sel jinak dan tanpa gejala di dalam ovarium. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan kista tersebut dapat berkembang menjadi kista ganas. Kanker ovarium adalah istilah untuk kista ovarium neoplastik yang menyebabkan penyakit ganas. Penderita kista ovarium seringkali merasa khawatir karena kanker ovarium ganas dapat berakibat fatal. Kista ovarium adalah kanker keenam yang paling umum dan penyebab kematian akibat keganasan ginekologi. Oleh sebab itu, kista ovarium merupakan masalah penting yang mempengaruhi kualitas kesehatan reproduksi wanita. (Savitri et al., 2020).

Menurut Globucan, pada tahun 2020 terdapat 313.959 kasus kista ovarium di dunia (Sung et al., 2021). Prevalensi kista ovarium di Indonesia mencapai 37,2% dengan 23.400 jiwa dan 13.900 kematian. Angka kematian yang tinggi ini disebabkan karena penyakit ini awalnya tidak menunjukkan gejala dan baru menjadi gejala ketika terjadi metastasis, sehingga 60-70% penderita sudah berada pada stadium lanjut. (Widyarni, 2020).

Tingginya angka kejadian kista ovarium dapat mempengaruhi kesuburan. Ini masalah yang paling ditakuti oleh sebagian besar wanita. Selain itu, wanita penderita kista ovarium menunjukkan berbagai gejala klinis saat mengalami penyakit lebih lanjut, antara lain nyeri perut, nyeri saat menarche, bahkan periode menstruasi tidak teratur. Sebab, tidak ada tanda khusus pada awal terbentuknya kista ovarium. Selain itu, belum ditemukan metode untuk deteksi dini kista ovarium. Terbentukan kista ovarium dipengaruhi oleh faktor risiko seperti usia reproduksi, riwayat keluarga, infertilitas, dan terapi hormon (Dewi, 2022).

Pengobatan kista ovarium berukuran besar biasanya berupa pembedahan. Jika seorang pasien muda dan sehat mempunyai kista yang berukuran kurang dari 5 cm dan tampak berisi cairan atau fisiologis, kontrasepsi oral dapat digunakan untuk menekan aktivitas ovarium dan menghilangkan kista.(Cunti, 2017).

Pembedahan kista ovarium dapat memicu timbulnya masalah keperawatan yakni nyeri akut berintensitas ringan sampai berat terjadi secara tiba-tiba atau melambat dan dapat berlangsung sekitar kurang lebihnya 3 bulan. Nyeri merupakan keluhan paling utama yang dirasakan pasien Post Op dan pasien Post Op biasanya diberi waktu untuk bed rest total demi menjaga luka jahitannya. Hal tersebut dapat menimbulkan gangguan mobilitas pada pasien. Oleh karena itu, tugas perawat adalah membantu mengatasi masalah tersebut, termasuk mengajarkan teknik relaksasi untuk mengurangi efek nyeri, mengajarka mobilisasi dini Post Op, Perawatan luka bedah diajarkan untuk

mencegah infeksi dan membantu kebutuhan kebersihan pribadi untuk menjaga klien tetap nyaman dan bersih. Tindakan yang dilakukan untuk mencegah komplikasi dan memberikan perawatan yang lebih baik pada klien pasca operasi kista ovarium (I. W. Sari, 2023).

Peran perawat sangat penting untuk memberikan pendidikan kesehatan meliputi bagaimana cara mengajarkan melakukan manajemen nyeri dan mobilisasi dini Post Op. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Op Kista Ovarium dengan Defisit Pengetahuan Melalui Tindakan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Manajemen Nyeri dan Mobilisasi Dini Post Op di Rs Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri” serta membantu klien meningkatkan pengetahuan melalui pemberian informasi yang tepat, dengan demikian diharapkan adanya perubahan yang lebih baik agar Kesehatan ibu semakin optimal.

B. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post op kista ovarium dengan Defisit Pengetahuan Melalui Tindakan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Manajemen Nyeri dan Mobilisasi Dini Post Op di Rs Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis data pengkajian ibu post op kista ovarium di Rs Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada ibu post op kista ovarium di Rs Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan pada ibu post op kista ovarium di Rs Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri.
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi ibu post op kista ovarium di Rs Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri.

- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada ibu post op kista ovarium di Rs Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri.
- f. Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi/alternatif pemecah masalah.

C. Manfaat Penulis

1. Bagi Mahasiswa

Dengan dibuatnya Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan agar mahasiswa dapat bertindak secara rasional terhadap permasalahan yang ada dalam bidang maternitas, sehingga asuhan keperawatan dapat dibuat dengan tepat dan sesuai berdasarkan apa yang ada dilapangan dengan teori yang sudah dipelajari.

2. Bagi Rumah Sakit

Dengan dibuatnya Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan kepada rumah sakit agar dapat meningkatkan edukasi kepada pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menjadi sumber informasi baru atau referensi tambahan dalam bidang maternitas.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Dengan adanya Karya Ilmiah Akhir Ners ini, diharapkan agar profesi keperawatan dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk mensejahterakan pelayanan Kesehatan.